

**RITME INTERNAL UNTUK MEMBANGUN DRAMATISASI
ADEGAN DALAM PENYUTRADARAAN FILM BERGENRE KRIMINAL
“BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Muhammad Marhawi
NIM: 1410083132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

**RITME INTERNAL UNTUK MEMBANGUN DRAMATISASI
ADEGAN DALAM PENYUTRADARAAN FILM BERGENRE KRIMINAL
“BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Muhammad Marhawi
NIM: 1410083132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

RITME INTERNAL UNTUK MEMBANGUN DRAMATISASI ADEGAN DALAM PENYUTRADARAAN FILM BERGENRE KRIMINAL “BAJING LONCAT”

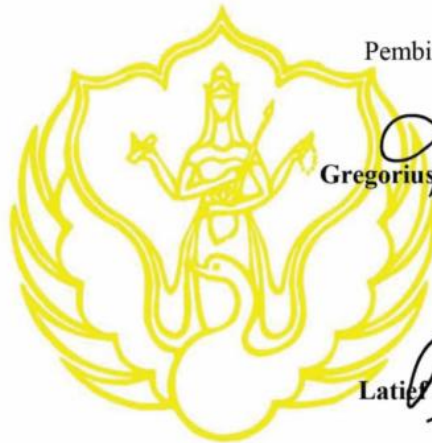

diajukan oleh **Muhammad Marhawi**, NIM 1410083132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



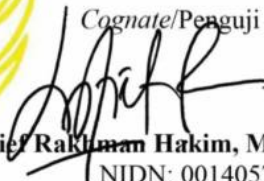
Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN: 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji

Gregorius Arya Dhinayana, M.Sn.
NIDN: 0021088203

Cognate/Penguji Ahli



Latief Rakuman Hakim, M.Sn.
NIDN: 0014057902

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Marhawi
NIM : 1410083132
Judul Skripsi : Ritme Internal untuk Membangun Dramatisasi Adegan dalam
Penyutradaraan Film Bergenre Kriminal "Bajing Loncat"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjana di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal :
Yang Menyatakan,



Muhammad Marhawi
1410083132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Marhawi
NIM : 1410083132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Ritme Internal untuk Membangun Dramatisasi Adegan dalam Penyutradaraan Film Bergenre Kriminal “Bajing Loncat” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal :
Yang Menyatakan,



Muhammad Marhawi
1410083132

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta & sahabat yang telah berproses selama masa perkuliahan di ISI Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan hidayah dan karunia-Nya sehingga, tugas akhir ini dapat selesai dan tersusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir penciptaan seni ini berjudul *Ritme Internal untuk Membangun Dramatisasi Adegan dalam Penyutradaraan Film Bergenre Kriminal "Bajing Loncat"*

Proses produksi film fiksi "Bajing Loncat" ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu berkat bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Televisi, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn, M.A.
3. Dosen Wali, Bapak Deddy Setyawan. M,Sn.
4. Dosen Pembimbing I, Dyah Arum Retnowati, M.Sn
5. Dosen Pembimbing II, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn
6. Dosen Penguji, Latief Rahkman Hakim
7. Bapak Arif Sulistyono, M.Sn, dan Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. atas masukan, kritik dan saran selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Suparto dan Misbachul.
10. Rizki Zulfi, Wildan Putra, Prima Setiawan dan Tegar Dion.
11. Seluruh *crew* Tiga Koma Lima Films yang terlibat dalam pembuatan karya film fiksi "Bajing Loncat".

12. Seluruh pemain yang terlibat dalam pembuatan karya film fiksi “Bajing Loncat”.
13. Saudara dan saudari NR 3,5 angkatan 2014.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Televisi angkatan 2014, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Skripsi penciptaan seni ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan dari para pembaca. Akhir kata semoga karya film fiksi “Bajing Loncat” dapat menjadi bahan diskusi untuk perkembangan dunia perfilman. Terimakasih.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 juni 2020

Penulis,

Muhammad Marhawi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	4

BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS

A. Objek Penciptaan	10
B. Analisis Objek Penciptaan	19

BAB III LANDASAN TEORI

A. Film Fiksi	23
B. Genre Kriminal	24
C. Penyutradaraan	24
D. <i>Casting</i>	26
E. Dramatisai	26
F. Ritme Internal	28
G. Pengadeganan	29

<i>H. Mise-en-scene</i>	30
<i>I. Setting</i>	30
J. Tata Cahaya	33
K. Sinematografi	34
L. <i>Editing</i>	37
M. Suara dan Musik	38
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Penciptaan.....	39
B. Desain Produksi	62
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan Karya.....	64
B. Pembahasan Karya.....	88
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Rekrontuksi bajing loncat depan Polisi	2
Gambar 1.2.	Aksi bajing loncat di jalan	2
Gambar 1.3.	Poster film <i>The Warriors</i>	5
Gambar 1.4.	<i>Still image</i> Film <i>The Warriors</i>	5
Gambar 1.5.	Poster film <i>War Dog</i>	6
Gambar 1.6.	<i>Still image</i> film <i>War Dogs</i>	7
Gambar 1.7.	Poster film 1917	8
Gambar 1.8.	<i>Still image</i> Film 1917	9
Gambar 2.1.	<i>Refrensi</i> tokoh Jatmiko	14
Gambar 2.2.	<i>Refrensi</i> tokoh Parman	15
Gambar 2.3.	<i>Refrensi</i> tokoh Ayu	16
Gambar 2.4.	<i>Refrensi</i> tokoh Supir Madura.....	17
Gambar 2.5.	<i>Refrensi</i> tokoh Pak Fico	18
Gambar 4.1.	<i>Screensshot storyboard</i> mencuri <i>truck box scene 5</i>	42
Gambar 4.2.	<i>Screensshot storyboard</i> bertengkar <i>scene 8</i>	43
Gambar 4.3.	<i>Screensshot storyboard</i> aksi truck Madura <i>scene 20</i>	44
Gambar 4.4.	<i>Screensshot storyboard</i> bertengkar dengan Ayu <i>scene 26</i>	45
Gambar 4.5.	<i>Screensshot storyboard</i> Jatmiko loncat dari pohon <i>scene 30</i> ...	46
Gambar 4.6.	<i>Screensshot storyboard</i> Parman menerima hutang <i>scene 11</i> ...	47
Gambar 4.7.	<i>Screensshot storyboard</i> Jatmiko menonton berita <i>scene 22</i>	47
Gambar 4.8.	<i>Screensshot storyboard</i> Jatmiko merenung <i>scene 27</i>	48
Gambar 4.9.	<i>Screensshot storyboard</i> adegan penjara <i>scene 23</i>	49
Gambar 4.10.	<i>Screensshot storyboard</i> Jatmiko memberi sapi <i>scene 33</i>	49
Gambar 4.11.	<i>Setting</i> jalan antar Kota.....	50
Gambar 4.12.	<i>Setting</i> jalan perkampungan.....	51
Gambar 4.13.	<i>Setting</i> pohon pinggir jalan.....	51
Gambar 4.14.	<i>Setting</i> gapura harimau	52
Gambar 4.15.	<i>Sketsa setting</i> rumah Parman	53
Gambar 4.16.	<i>Sketsa setting</i> ruko galon.....	53

Gambar 4.17. <i>Setting</i> Warung Kopi.....	54
Gambar 4.18. <i>Sketsa setting</i> penjara	54
Gambar 5.1. Foto rapat produksi dengan <i>crew</i>	65
Gambar 5.2. Foto Wawan pemeran Jatmiko	68
Gambar 5.3. Foto Kukuh pemeran Parman	69
Gambar 5.4. Foto Diajeng pemeran Ayu.....	70
Gambar 5.5. Foto Mbah Wok pemeran supir Madura	71
Gambar 5.6. Foto Tegar Dion pemeran tokoh teman Jatmiko	72
Gambar 5.7. Foto Edie Chirjanto pemeran tokoh penadah	73
Gambar 5.8. Foto <i>Recce</i> film “Bajing Loncat”.....	74
Gambar 5.9. Foto <i>shooting</i> adegan sapi di depan rumah	75
Gambar 5.10. Foto <i>shooting</i> adegan Jatmiko datang ke Rumah Parman.....	76
Gambar 5.11. Foto <i>shooting</i> adegan Jatmiko bertengkar dengan temannya.	76
Gambar 5.12. Foto <i>reading talent</i>	77
Gambar 5.13. Foto <i>shooting</i> adegan <i>Penjara</i>	77
Gambar 5.14. Foto <i>shooting</i> adegan Jatmiko loncat dari pohon	78
Gambar 5.15. Foto <i>crew</i> berdiskusi merubah jadwal <i>shooting</i>	78
Gambar 5.16. Foto <i>shooting</i> Parman menaiki tossa	79
Gambar 5.17. Foto pemasangan <i>grip camera</i> pada <i>truck</i>	79
Gambar 5.18. Foto proses <i>follow truck</i> pada saat <i>shooting</i>	80
Gambar 5.19. Foto <i>shooting</i> penangkapan Parman dengan mobil polisi.....	80
Gambar 5.20. Foto <i>shooting</i> adegan Jatmiko menonton berita	81
Gambar 5.21. Foto <i>priview</i> adegan Jatmiko menonton berita.....	82
Gambar 5.22. Foto <i>shooting</i> adegan Jatmiko didalam <i>truck</i> sapi	82
Gambar 5.23. Foto <i>shooting</i> adegan Jatmiko truck melewati pohon.....	82
Gambar 5.24. Foto <i>setting camera</i> adegan supir Madura melempar celurit .	83
Gambar 5.25. Foto <i>shooting</i> adegan supir Madura melempar celurit.....	83
Gambar 5.26. Foto <i>shooting</i> adegan gapura harimau	84
Gambar 5.27. Foto pemasangan <i>safety</i> pada <i>talent</i>	84
Gambar 5.28. Foto <i>Shooting</i> adegan aksi bajing loncat pada <i>truck box</i>	85

Gambar 5.29. Foto <i>last shoot</i> Film “Bajing Loncat”	85
Gambar 5.30. Foto total <i>slate</i> dari <i>claper</i>	85
Gambar 5.31. <i>Still frame</i> adegan aksi bajing loncat <i>scene 5</i>	89
Gambar 5.32. <i>Still frame</i> adegan bertengkar <i>scene 8</i>	91
Gambar 5.33. <i>Still frame</i> adegan mencuri <i>truck</i> Madura <i>scene 20</i>	92
Gambar 5.34. <i>Still frame</i> adegan bertengkar <i>scene 26</i>	95
Gambar 5.35. <i>Still frame</i> adegan Jatmiko melompat dari pohon <i>scene 30</i> ...	97
Gambar 5.36. <i>Still frame</i> adegan menerima hutang <i>scene 11</i>	99
Gambar 5.37. <i>Still frame</i> adagan menonton berita <i>scene 22</i>	100
Gambar 5.38. <i>Still frame</i> adegan Jatmiko merenung <i>scene 27</i>	101
Gambar 5.39. <i>Still frame</i> adegan penjara <i>scene 23</i>	102
Gambar 5.40. <i>Still frame</i> adegan menerima sapi <i>scene 33</i>	104

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Konsep <i>costume</i>	56
Tabel 5.1. Anggaran dana “Bajing Loncat”	66
Tabel 5.2. <i>Setting</i> yang digunakan pada film “Bajing Loncat”	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Skema tangga dramatik film “Bajing Loncat”	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario
- Lampiran 2. *Storyboard*
- Lampiran 3. *Crew* Film “Bajing Loncat”
- Lampiran 4. Desain Poster Film
- Lampiran 5. Foto Kegiatan Produksi Karya
- Lampiran 6. *Screening Online* Film “Bajing Loncat”

ABSTRAK

Kriminalitas yang masih begitu banyak di Indonesia, salah satunya yaitu bajing loncat. Fenomena bajing loncat cukup dikenal di kehidupan jalanan dengan aksinya yang sangat berbahaya dan merisaukan, khususnya oleh para supir ekspedisi dan hewan ternak. Fenomena ini melatar belakangi penciptaan film “Bajing Loncat” yang menceritakan kisah latar belakang bajing loncat dalam kehidupannya.

Film “Bajing Lonca” adalah film dengan genre kriminal dengan menggunakan penerapan ritme internal untuk membangun dramatisasi adegan. Dramatisasi disini adalah membuat suatu peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan. Salah satu unsur drama adalah gerak dan penjiwaan pemain. Penggunaan ritme internal pada penyutradaraan akan membantu gerak dan penjiwaan menjadi lebih dekat kepada penonton.

Penerapan ritme internal menjadi cara untuk membangun dramatisasi dalam film ‘Bajing Loncat. Ritme internal adalah ritme yang terkandung dalam sebuah frame seperti pergerakan pemain, pergerakan kamera , mise-en-scene, suara atau musik dan hal lainnya.

Kata kunci: Penyutradaraan, Ritme Internal, Dramatisasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan film fiksi bergenre kriminal yang berjudul “Bajing Loncat” bercerita tentang fenomena bajing loncat. Bajing loncat adalah jenis kejahatan asli Indonesia yang tiap aksinya pelaku harus berhasil meloncat ke dalam truk dan menguras habis isi bawaan truk tersebut. Bagi warga Pantura, istilah ‘Bajing Loncat’ tentu sudah tidak asing lagi. Para preman tersebut bukan cuma sangar tampang saja. Keberadaan mereka menjadikan pengguna jalur Pantura menjadi khawatir. Para kawanan Bajing Loncat sering sekali menjarah barang korban di lokasi tersebut.

Penciptaan film fiksi kriminal “Bajing Loncat” berawal dari pengamatan banyaknya tindak kriminal yang terjadi dijalanan khususnya para supir truk yang kehilangan muatannya karena dijarah oleh bajing loncat. Banyak kasus yang beredar dari mulut-kemulut, berita kriminal dan video aksi bajing loncat di media sosial, keresahan masyarakat khususnya para supir inilah yang menjadikan isu bajing loncat akan menarik jika diangkat dalam sebuah film. Faktor utama tindak kejahatan pelaku bajing loncat adalah faktor ekonomi dan susahny mencari lapangan pekerjaan yang layak.

Bajing loncat mempunyai beberapa fakta yaitu banyak dijalanan pantura, pelaku menjarah menggunakan motor, dan rata-rata remaja. Namun maraknya kasus bajing loncat di media sosial baru baru ini ternyata daerah lain mulai muncul seperti Jawa Timur dan Sumatra, pelaku bukan anak ramaja namun sudah menginjak umur paruh baya. Sejak beberapa tahun silam, Polisi selalu melakukan pengejaran pada kelompok-kelompok bajing loncat. Namun nyatanya keberadaan mereka masih saja ada hingga kini. Beberapa orang ditangkap namun lainnya masih terus beraksi. Bahkan para kawanan bajing loncat terus memperbaharui kualitas dengan merekrut orang-orang baru yang jago meloncat dan berani melakukan tindakan nekat. Semakin banyak peristiwa bajing loncat di berbagai kalangan dan

daerah membuktikan lemahnya faktor ekonomi dan lapangan pekerjaan di Indonesia. Contoh aksi bajing loncat dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1.1. Rekontruksi adegan bajing loncat depan polisi
Sumber: *Screenshot Jawa Post Online 24 maret 2020*



Gambar 1.2. Aksi bajing loncat di jalan
Sumber: *Screenshot Lampung TV*

Film fiksi “Bajing Loncat” akan dibuat dengan genre film kriminal. Film “Bajing Loncat” menceritakan kelamnya dunia kriminal, ekonomi menjadi penyebab seseorang melakukan tindak kriminal. namun film ini tidak hany890a menceritakan kejahatan seseorang melainkan ada rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh siapapun, walaupun orang jahat.

Arti dari dramatisasi adalah membuat peristiwa menjadi mengesankan dan juga mengharuskan, capaian film “Bajing Loncat” agar penonton bisa terkesan dan terharu dengan cerita film. Dramatisasi adegan penting untuk film “Bajing Loncat” agar film menjadi tontonan yang lengkap dari segi visual dan cerita.

Dramatisasi adegan akan dibangun dengan ritme internal. Ritme internal adalah ritme yang berasal dari gerakan aktor dan *mise en scene* film. Ritme internal akan menjaga aktor berakting dengan ritme yang sesuai sehingga dramatisasi adegan dapat terbangun. Ritme sendiri memiliki arti gerakan yang berturut-turut dan teratur, membangun ritme pada film ini bertujuan gerakan aktor menjadi selaras. Dengan membangun ritme harapannya penonton bisa menikmati alur dengan baik cerita film hingga awal sampai akhir.

B. Ide Penciptaan

Kriminalitas yang masih begitu banyak di Indonesia, salah satunya yaitu bajing loncat. Fenomena bajing loncat cukup dikenal di kehidupan jalanan, Khususnya oleh para supir ekspedisi dan hewan ternak. Fenomena ini Melatar belakang penciptaan film “BajingLoncat”. Naskah ini dibuat oleh sutradara, hingga pada akhirnya lahir sebuah kesepakatan untuk mengadakan satu wujud kolektivitas dalam penggarapannya. Fenomena bajing loncat adalah tindak kriminal asli Indonesia yang sudah tidak asing di jalanan karena hal ini bajing loncat menjadi ide utama pada penciptaan karya film berjudul bajing Loncat.

Ritme sebagai penguat dramatisasi film, ide ini berasal dari obrolan pertama kali untuk maju tugas akhir bersama, dengan obrolan-obrolan terdetus cerita bajing loncat sebagai objek. Setelah terciptanya naskah bajing loncat kami memutuskan untuk kolektif dalam penggarapannya bersama sutradara, penata artistik, penata gambar, penata suara dan editor.

Peciptaan film Bajing Loncat akan menerapkan ritme internal untuk membangun dramatisasi pada film. Pada naskah film bajing loncat dramatisasi kurang terbangun karena aksi dan konflik hanya tertulis dengan kata-kata. Memperhatikan setiap gerak adegan mengatur skala besar kecilnya gerak tubuh adalah cara untuk membangun emosional dan dramatisasinya, sehingga penerapan

ritme internal yang meliputi besar kecilnya skala pergerakan aktor, pergerakan gerak kamera, dan tinggi rendahnya nada suara sehingga efektif untuk membangun dramatisasi tiap adegan yang tertulis di naskah. Membangun dramatisasi adegan adalah fokus utama sutradara agar film bajing loncat bisa dinikmati oleh penonton secara utuh tidak hanya dari cerita namun adegan tiap film bisa lebih menegangkan dan mengharukan seperti definisi dramatisasi itu sendiri.

C. Manfaat dan tujuan

Tujuan

1. Menyampaikan pesan moral dari film kriminal.
2. Memberikan tontonan yang bersifat hiburan serta memberi informasi tentang fenomena bajing loncat.

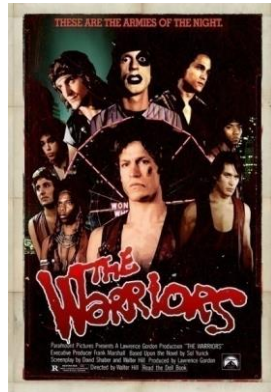
Manfaat

1. Memberi edukasi kepada masyarakat tentang aksi bajing loncat yang merugikan.
2. Penonton dapat mengambil pesan dalam film ini yaitu bahwa orang jahat tidak selamanya jahat ada beberapa faktor yang membuat orang tersebut melakukan kejahatan.
3. Dapat menjadi acuan/referensi akademis dalam membuat film genre kriminal.

D. Tinjauan Karya

Referensi dibutuhkan untuk menunjang konsep penciptaan karya. Mempelajari film referensi dapat dilakukan dengan menonton dan mengapresiasi. Pemilihan karya tentu saja yang sama atau mendekati unsur naratif dan sinematik. Hal ini membantu dalam penerapan kaidah-kaidah sebuah gaya sinema. Beberapa karya telah dipilih sebagai tinjauan agar mendukung penciptaan film fiksi. Maka dari itu film *The Warriors*, *War Gogs*, dan *1917* dijadikan tinjauan karya penyutradaraan secara estetis maupun secara teknis, karena jika dikomparasikan film-film tersebut mempunyai kedekatan konflik personal dan teknis penyajian yang sama dengan film fiksi “Bajing Loncat”.

1. *The Warrior*



Judul Film : The Warriors

Sutradara : Walter Hill

Tahun rilis : 1979

Gambar 1.3 Poster film The Warriors
: Screenshot from dvd Warriors

The Warriors adalah film kejahatan Amerika 1979 yang disutradarai oleh Walter Hill dan didasarkan pada novel Sol Yurick 1965 dengan nama yang sama. Novel ini, pada gilirannya, didasarkan pada *Anabasis Xenophon*. Pusat cerita pada geng New York City yang harus melakukan perjalanan perkotaan 30 mil (48 km), dari ujung utara The Bronx ke rumput rumah mereka di Coney Island di Brooklyn selatan, setelah mereka dijebak untuk pembunuhan seorang pemimpin geng yang dihormati. Itu dirilis di Amerika Serikat pada tanggal 9 Februari 1979.



Gambar 1.4. *Still image* film The Warriors
: Screenshot from dvd Warriors

Film *The Warriors* dipilih karena ganre kriminal yang pastinya di dalam film kental sekali aksi gang, pembunuhan, penghianatan, dan pengerjaran. Serta bayangan warna, *old film, mood*, cinematografi, intensitas cahaya dan artistik Film Bajing Loncat akan meniru ke The Warrior.

2. *War Dogs*



Judul Film : *War Dogs*

Sutradara : Todd Phillips

Tahun rilis : 2016

Gambar 1.5. Poster film *War Dog*
: Screenshot from dvd *War Dog*

War Dogs adalah film komedi kriminal Amerika Serikat tahun 2016 yang disutradarai oleh Todd Phillips dan diproduksi oleh Bradley Cooper, Mark Gordon dan Todd Phillips. Naskah film ini ditulis oleh Stephen Chin, Todd Phillips dan Jason Smilovic berdasarkan buku *Arms and the Dudes* karya Guy Lawson.

Penciptaan ini film “*War Dogs*” dipilih karena ganre yang sesuai dan mempunyai kasus kriminalitas yang cukup tinggi. Dalam film ke dua tokoh utama membohongi angkatan darat USA dengan menjual peluru buatan Cina. Dari film ini bisa dimasukkan sebagai tinjauan karya dengan mencocokkan kedua tokoh utama film “Bajing loncat” dengan film “*War Dogs*” agar pembangunan karakter sesuai dengan ganre yang ada.



Gambar 1.6. *Still image film War Dogs*
: *Screensshot from dvd War Dogs*

Akting kedua pemain utama berkiblat pada tokoh David Packouz dan Efraim Diveroli dalam film *War Dog*. *Chemistry* yang pas antara 2 tokoh yang berkerja sama dalam kejahatan yang sama dan di akhir film mereka saling berhianat, secara plot cerita sama dengan film “Bajing Loncat”. Menjadikan film *War Dog* sebagai referensi keakraban antara kedua tokoh, sehingga dialog pada film “Bajing Loncat” akan dibangun secara natural dan mengalir karena tokoh Jatmiko dan Parman bersahabat lama.

3. 1917



Gambar 1.7. Poster film 1917
: Screenshot from dvd 1917

Judul Film : 1917

Sutradara : Todd Philips

Tahun rilis : 2019

1917 adalah film drama perang tahun 2019 yang disutradarai oleh Sam Mendes dan diproduksi oleh Pippa Harris, Callum McDougall, Sam Mendes, Brian Oliver dan Jayne-Ann Tenggren. Naskah film ini ditulis oleh Sam Mendes dan Krysty Wilson-Cairns. Film ini dibintangi oleh George MacKay, Dean-Charles Chapman, Mark Strong, Andrew Scott, Richard Madden, Colin Firth, Benedict Cumberbatch dan Claire Duburcq.

Film 1917 merupakan film kolaborasi kedua Mark Strong, Colin Firth dan Benedict Cumberbatch setelah film *Tinker Tailor Soldier Spy*. Film ini ditayangkan secara perdana di Royal Film Performance, London, pada tanggal 4 Desember 2019 dan dirilis di Amerika Serikat pada tanggal 25 Desember 2019 dan di Britania Raya pada tanggal 10 Januari 2020.



Gambar 1.8. *Still image* film 1917
: *Screenshot from dvd 1917*

Dalam penciptaan ini film “1917” dipilih karena teknis *ritme Internal* yang sesuai sehingga dramatisasi pada film ini tergarap dengan apik. *Ritme internal* dalam ini film dibangun oleh gerak aktor yang berlari dan mengendap-ngendap serta gerak kamera yang dibangun selalu mengikuti aktor itu bergerak, sehingga dramatisasi dapat dinikmati sepenuhnya dan tidak terputus.